

EFEKTIVITAS METODE *BOM MASSAGE* TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS *MULTIGRAVIDA POST SC* DI RSUD KARANGANYAR

¹⁾Fricka Diana Wati, ²⁾Tresia Umarianti, ³⁾Ajeng Maharani,

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3)} Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari – Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724

Email : frickacaca@gmail.com , t27a.umarianti@ukh.ac.id , maharani@ukh.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Keterlambatan pemberian ASI pada pasien *Sectio Caesarea* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya posisi menyusui yang kurang tepat, nyeri pasca operasi, mobilisasi yang kurang dan adanya rawat pisah ibu-bayi. Untuk memproduksi ASI ibu harus mendapatkan rangsangan pada payudara, yang dikirim ke *hipofisis* untuk proses laktasi. Pada proses laktasi *hipofisis* bagian depan akan mengeluarkan hormon prolaktin dan menimbulkan refleks prolaktin yang terlibat dalam produksi ASI. Salah satu metode dalam mengatasi produksi ASI secara nonfarmakologi adalah metode *BOM massage*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas metode *BOM Massage* terhadap Kelancaran ASI pada ibu nifas *Multigravida post SC* di RSUD Karanganyar.

Metode : Jenis Penelitian Kuantitatif *quasi experiment* menggunakan rancangan *Non equivalent Control Group Design*. Kemudian diberikan *treatment* Metode *BOM* sesudah *pre-test*.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* Metode *BOM* nilai Signifikasinya 0,551 dan Metode *Oxytocin* Nilai Signifikasinya 0,551 sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05. Hasil Uji *Independent-Sampel T-Test* nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,041 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre-Test dan Pos-Test pada Metode *BOM* dan Metode *Oxytocin* Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas *Multigravida*. Hasil uji *Paired-Sampel T-Test* nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Maka sesuai dengan pengambil keputusan dapat di simpulkan bahwa *HA* dapat diterima karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari dari 0,05, sehingga ada Efektifitas Metode *BOM* dan Metode *Oxytocin* Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas *Multigravida*. Berdasarkan nilai *Mean Paired-Sampel Statistics* menunjukkan pada Metode *BOM* nilai sebesar 22.35 lebih besar dari nilai metode Metode *Oxytocin* yaitu 15.70, maka sesuai dengan pengambil keputusan bahwa Metode *BOM* lebih efektif terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas *Multigravida*.

Kesimpulan : Metode *BOM* berperan dalam proses laktasi, metode ini lebih efektif dari metode *Oxytocin* terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas *Multigravida* karena nilainya lebih besar. Metode *BOM* merupakan gabungan dari 3 metode yaitu pijat payudara dengan merangsang otot dada dan punggung untuk merangsang kelenjar susu agar menghasilkan ASI dan mengaktifkan hormon oksitosin untuk produksi ASI.

Kata Kunci : Ibu Nifas *Multigravida Post SC*, Kelancaran ASI, *BOM Massage*.

ABSTRACT

Background: Delays in breastfeeding in Sectio Caesarea patients can be caused by several factors, including inappropriate breastfeeding positions, postoperative pain, lack of mobilization and mother-infant separation. To produce breast milk, the mother must get stimulation from the breast, which is sent to the pituitary for the lactation process. In the process of lactation, the anterior pituitary will secrete the hormone prolactin and cause a prolactin reflex which is involved in milk production. One method of overcoming non-pharmacological milk production is the BOM massage method. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the BOM Massage method on the smoothness of breastfeeding in post-SC Multigravida postpartum mothers at Karanganyar Hospital.

Methods: Quantitative quasi-experimental research using the Non Equivalent Control Group Design. Then given the BOM method treatment after the pre-test.

Research Results: Based on the results of the Shapiro-Wilk normality test, the BOM method has a significance value of 0.551 and the Oxytocin method has a significance value of 0.551 so that the data is normally distributed because the significance value is more than 0.05. Independent Test Results-Sample T-Test sig. (2-tailed) of 0.041 <0.05, so there is a significant difference between the Pre-Test and Post-Test on the BOM Method and the Oxytocin Method on the Fluency of Breastfeeding in Multigravida Postpartum Mothers. Paired-Sample T-Test test results sig. (2-tailed) of 0.000 <0.05, then according to the decision maker it can be concluded that HA is acceptable because of the sig. (2-tailed) is less than 0.05, so there is the effectiveness of the BOM method and the oxytocin method for smooth breastfeeding in multigravida postpartum mothers. Based on the Mean Paired-Sample Statistics value, it shows that the BOM method has a value of 22.35, which is greater than the value of the Oxytocin method, which is 15.70. Accordingly, according to decision makers, the BOM method is more effective for smooth breastfeeding in multigravida postpartum mothers.

Conclusion: The BOM method plays a role in the lactation process, this method is more effective than the Oxytocin method for smooth breastfeeding in multigravida postpartum mothers because the value is greater. The BOM method is a combination of 3 methods, namely breast massage by stimulating the chest and back muscles to stimulate the mammary glands to produce milk and activating the hormone oxytocin for milk production.

Keywords: Multigravida Post SC Postpartum Mother, Smooth Breastfeeding, BOM Massage.

PENDAHULUAN

Sectio caesaria adalah persalinan dengan cara membuat sayatan perut untuk mengeluarkan janin. Persalinan *sectio caesarea* yaitu proses mengeluarkan bayi dengan membedah perut ibu dengan membuat sayatan

didinding rahim (Mardiawati, 2017) Hasil artikel penelitian yang telah dituliskan oleh (Desmawati, 2013) didapatkan bahwa waktu pengeluaran ASI pada pasien *Sectio Caesarea* lebih lambat dibanding ibu yang melahirkan normal. Keterlambatan pemberian ASI

pada pasien *Sectio Caesarea* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya posisi menyusui yang kurang tepat, nyeri pasca operasi, mobilisasi yang kurang dan adanya rawat pisah ibu-bayi. Persalinan yang normal akan memudahkan ibu langsung berinteraksi segera dengan si bayi (Indrayanti, 2018).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami bagi bayi karena mengandung nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang buah hati. Memberikan ASI akan memberikan manfaat ganda baik bagi ibu dan bayi. ASI adalah sumber energi dan nutrisi yang terpenting pada anak usia 6-23 bulan. ASI dapat memenuhi lebih dari setengah kebutuhan energi pada anak usia 6-12 bulan dan sepertiga dari kebutuhan energi pada anak usia 12-24 bulan. ASI juga merupakan sumber nutrisi yang penting pada proses penyembuhan ketika anak sakit (Kemenkes, 2018; Cahyanti, 2021).

Berdasarkan Kemenkes Republik Indonesia Tahun 2020 cakupan ASI di Indonesia sebesar 66,1%. Cakupan ASI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 adalah 48,2% mengalami peningkatan pada tahun 2020 cakupan ASI menjadi sebesar 81,4%. Sedangkan di Kabupaten Karanganyar, cakupan pemberian ASI tahun 2021 sebesar 71,13%, angka ini juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 sebanyak 68,98% (Kemenkes, 2021; Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2021).

Salah satu metode dalam mengatasi produksi ASI yang berkurang secara nonfarmakologi serta masalah-masalah seperti bendungan ASI, kelelahan, keletihan, kecemasan rasa takut, dan nyeri pada payudara adalah

metode *BOM massage*. Metode *BOM Massage (Breastcare, Oxytocin massage, and Marmet Technique)* yaitu *stimulasi* untuk membantu produksi dan pengeluaran ASI melalui *Breastcare (Pemijatan Payudara), Oxytocin massage* (Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang) dan *Marmet Technique* (kombinasi antara memerah ASI dan memijat payudara) (Umarianti dkk, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar dari data Rekam Medis pasien jumlah ibu nifas di RSUD Kabupaten Karanganyar Peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu nifas post SC multigravida, 9 diantaranya ASI nya belum lancar dan belum mengetahui cara melakukan teknik *BOM massage* untuk meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Metode *BOM Massage* terhadap kelancaran ASI pada ibu Nifas *Multigravida Post SC* di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* menggunakan rancangan dengan desainnya *Non equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan dengan dengan perlakuan berupa Intervensi melakukan *BOM massage*. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan

(*posttest*) pada 2 kelompok subjek. Kelompok dengan perlakuan metode *BOM massage* sebagai kelompok eksperimen dan kelompok dengan pijat *Oxytocin* sebagai kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Nifas *Multigravida post SC* di RSUD Karanganyar sebanyak 40 ibu nifas pada bulan Juni 2023.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang ibu Nifas.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4.1

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prezentase
1.	Umur	21-30 Tahun	14	32,6
		31-40 Tahun	19	44,2
		41-50 Tahun	10	23,3
		Total	43	100,0
2.	Pekerjaan	IRT	16	37,2
		PNS	3	7,0
		Wiraswasta	14	32,6
		Lainnya	10	23,3
		Total	43	100,0
3.	Pendidikan	SD/ Sederajat	12	27,9
		SMP/ Sederajat	13	30,2
		SMA/ Sederajat	11	25,6
		Diploma/S1	7	16,3
		Total	43	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik umur responden yaitu berusia 21-30 tahun yaitu 14 responden (32,6%), usia 20-35 tahun yaitu 19 responden (44,2%) dan usia 41-50 tahun yaitu 10 responden

(23,3%). Karakteristik Pekerjaan meliputi ibu tidak bekerja sebanyak 16 orang (37,2%), PNS sebanyak 3 orang (7,0%), Wiraswasta sebanyak 14 orang (32,6%) dan sedangkan Lainnya sebanyak 10 orang (23,3%). Karakteristik berpendidikan responden meliputi SD/ Sederajat jumlah 12 responden (27,9 %), SMP/ Sederajat yaitu 13 responden (30,2%), SMA/ Sederajat yaitu 11 Responden (25,6%) dan Diploma/S1 yaitu 7 responden (16,3%).

2. Analisis Data Bivariat

a. Kelancaran Produksi ASI menggunakan metode BOM dan Metode Oxytocin

1) Uji Normalitas

Tabel 4.2

Tests of Normality

Kategori	Nilai Signifikasi	Keterangan
Metode BOM	0,551	> 0,05
Metode Oxytocin	0,551	> 0,05

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa nilai sig pada hasil uji normalitas Shapiro-Wilk di atas menunjukkan bahwa Metode BOM dan Metode Oxytocin terhadap kelancaran ASI berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

2) Uji *Independent-Sample T-Test*

Tabel 4.3

<i>Independent-Sample T-Test</i>	
Keterangan	Sig. (2-tailed)
Metode BOM dan Metode Oxytocin	,041

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 pada nilai sig. (2-tailed) Metode BOM dan Metode Oxytocin sebesar $0,041 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre-Test dan Pos-Test pada Metode BOM dan Metode Oxytocin.

- b. Menganalisis efektifitas metode BOM Massage terhadap Kelancaran ASI pada ibu nifas multigravida post SC di RSUD Karanganyar

1) *Paired-Sampel T-Test*

Tabel 4.4

<i>Paired-Sampel T-Test</i>		
Keterangan	Sig.	Sig. (2-tailed)
Metode BOM & Metode Oxytocin	0,006	0,000

Sumber : Data SPSS 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa nilai sig pada hasil uji Paired-Sampel T-Test adalah sig. (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, sedangkan pada nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ ini menunjukkan adanya Efektifitas yang bermakna terhadap perbedaan yang di berikan masing-masing variabel. Maka

sesuai dengan pengambil keputusan di atas dapat di simpulkan bahwa HA dapat diterima karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari dari 0,05, sehingga ada Efektifitas Metode BOM dan Metode Oxytocin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida.

Tabel 4.5

Paired-Sampel Statistics

Keterangan	Mean	Std. Deviation
Metode BOM	22.35	3.015
Metode Oxytocin	15.70	3.012

Sumber : Data SPSS 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai *Mean Paired-Sampel Statistics* menunjukkan pada Metode BOM nilai sebesar 22.35 lebih besar dari nilai metode Metode Oxytocin yaitu 15.70, maka sesuai dengan pengambil keputusan bahwa Metode BOM lebih efektif terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida, berdasarkan di lihat dari nilai *Mean*-nya.

PEMBAHASAN

1. Data Univariat

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan

Karakteristik Umur ibu paling banyak yaitu umur 31-40 tahun sebanyak 19 orang (44,2%), umur 21-30 tahun yaitu 14 responden (32,6%) dan usia 41-50 tahun yaitu 10 responden (23,3%). Umur

adalah lamanya usia ibu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI, semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Selain itu, umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan dari karakteristik Pekerjaan diketahui bahwa ibu tidak bekerja sebanyak 16 orang (37,2%), PNS sebanyak 3 orang (7,0%), Wiraswasta sebanyak 14 orang (32,6%) dan sedangkan Lainnya sebanyak 10 orang (23,3%). Ibu yang bekerja diluar rumah yang memiliki penghasilan. Ibu yang bekerja seringkali mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu

produktifitas dalam bekerja. Ibu yang bekerja terutama di sektor formal, sering

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan diketahui bahwa lulus responden berpendidikan SD/ Sederajat yaitu 12 responden (27,9 %), SMP/ Sederajat yaitu 13 responden (30,2%), SMA/ Sederajat yaitu 11 Responden (25,6%) dan Diploma/S1 yaitu 7 responden (16,3%). Pendidikan adalah jenjang yang ditempuh seseorang sampai dengan mendapatkan ijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2014).

2. Data Bivariat

a. Kelancaran ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah di berikan metode BOM Massage

Berdasarkan tabel 4.2 Uji Normalitas bahwa nilai sig pada hasil uji normalitas Shapiro-Wilk di atas menunjukkan bahwa Metode BOM Nilai Signifikasinya 0,551 dan Metode Oxytocin Nilai Signifikasinya 0,551 sehingga dapat di simpulkan metode ini terhadap kelancaran ASI berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.3 uji Independent- Sampel T-Test bahwa nilai sig. (2-tailed) Metode BOM dan Metode Oxytocin sebesar $0,041 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre-Test dan Pos-Test pada Metode BOM dan

Metode Oxytocin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada Efektivitas Metode Bom Massage Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Multigravida Post Sc Di RSUD Karanganyar. Sejalan dengan Penelitian Umarianti dkk (2018) Metode “BOM” (*Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique*) adalah stimulasi untuk membantu produksi dan pengeluaran ASI melalui *breastcare* (pemijatan payudara), *Oxytocin* massage (pijatan atau rangsangan pada tulang belakang) dan *marmet technique* (kombinasi antara memerah ASI dan memijat payudara). Kombinasi *breastcare, Oxytocin massage, dan marmet technique* merupakan penggabungan tiga metode yaitu pemijatan pada payudara lewat pemberian rangsang pada otot buah dada, punggung untuk memberi rangsangan pada kelenjar payudara agar memproduksi ASI dan memicu peningkatan hormon oksitosin untuk pengeluaran ASI, selain itu dengan teknik memerah ASI yang bertujuan untuk mengosongkan ASI sehingga akan merangsang pengeluaran hormon prolaktin untuk memproduksi ASI.

Kelancaran produksi ASI menentukan keberhasilan ibu dapat menyusui secara eksklusif. Pijat oksitosin bekerja merangsang kekuatan otot-otot dada dan memberikan efek payudara lebih lembut, sehingga

bayi lebih mudah untuk menyusui dan aliran ASI menjadi lancar sebab terjadi tekanan pada payudara (Mayasari & Jayanti, 2023).

Hal ini juga yang menjadi kendala pada ibu yang melahirkan dengan *sectio secarea* dalam produksi ASI adalah karena penggunaan obat-obatan (Susianti & Usman, 2019).

Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dapat dilakukan dengan perawatan atau pemijatan payudara, pijat oksitosin, membersihkan puting, menyusui dini dan teratur serta teknik *marmet* atau teknik memerah dan memijat. Sesuai dengan penelitian Umarianti dkk (2018), dalam puting susu terdapat banyak ujung saraf sensoris. Bila dirangsang, timbul impuls menuju hipotalamus selanjutnya ke kelenjar hipofise anterior (bagian depan) sehingga kelenjar ini menghasilkan hormon prolaktin.

- b. Efektifitas metode BOM Massage terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas multigravida post SC

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji Paired-Sampel T-Test adalah sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir, sedangkan pada nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ ini menunjukkan adanya Efektifitas yang bermakna terhadap perbedaan yang di berikan masing-masing variabel. Maka sesuai dengan pengambil keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa HA dapat

diterima karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga ada Efektifitas Metode BOM dan Metode Oxytocin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida.

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai Mean Paired-Sampel Statistics menunjukkan pada Metode BOM nilai sebesar 22.35 lebih besar dari nilai metode Metode Oxytocin yaitu 15.70, maka sesuai dengan pengambil keputusan bahwa Metode BOM lebih efektif terhadap kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida, berdasarkan di lihat dari nilai Mean-nya.

Berdasarkan di lihat dari nilai Mean maka dapat di simpulkan metode BOM lebih efektif dari metode Oxytocin terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida karena nilainya lebih besar. Metode BOMB (Perawatan Payudara, Pijat Oksitosin dan Teknik Marmet) merupakan gabungan dari 3 metode yaitu pijat payudara dengan merangsang otot dada dan punggung untuk merangsang kelenjar susu agar menghasilkan ASI dan mengaktifkan hormon oksitosin untuk produksi ASI. Metode intervensi BOM pada prinsipnya ditujukan untuk mengkontraksikan otot-otot epitel, pikiran menjadi rileks, serta sekresi ASI menjadi lancar. Hal ini karena sel otot polos di sekitar kelenjar susu berkontraksi, sehingga mengeluarkan ASI. Pengeluaran ASI terjadi karena otot yang berkontraksi dirangsang oleh hormon yang disebut

oksitosin (Mayasari & Jayanti, 2023). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresia

Umarianti dkk (2018) tentang efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI menunjukkan bahwa kombinasi keduanya efektif dapat meningkatkan produksi ASI dan mengatakan bahwa terdapat pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran ekskresi ASI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan umur terbanyak 31-40 tahun sebanyak 19 orang (44,2%). Berdasarkan Pekerjaan terbanyak yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 16 orang (37,2%). Berdasarkan Pendidikan terbanyak lulus SMP/ Sederajat yaitu 13 responden (30,2%).

b. Kelancaran ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah di berikan metode *BOM Massage*

Uji Normalitas pada *Shapiro-Wilk* di atas menunjukkan bahwa Metode BOM Nilai Signifikasinya 0,551 sehingga dapat di simpulkan metode ini terhadap kelancaran ASI berdistribusi normal. Uji Independent- Sampel T-Test nilai sig. (2-tailed) Metode BOM dan Metode *Oxytocin* sebesar $0,041 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Pre-Test dan Pos-Test, sehingga ada

Efektifitas Metode BOM Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida.

- c. Efektifitas metode *BOM Massage* terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas *multigravida post SC*

Uji Paired-Sampel T-Test nilai dari sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga ada Efektifitas Metode BOM Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida. Berdasarkan di lihat dari nilai Mean metode BOM lebih efektif terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Multigravida karena nilainya lebih besar.

2. Saran

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian Efektivitas metode BOM Massage terhadap kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Multigravida Post SC.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bagi responden Diharapkan agar lebih memperhatikan lagi mengenai pemberian ASI Eksklusif dan manfaat metode BOM Massage karena dapat meningkatkan produksi ASI dan kelancaran dalam menyusui..

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mendapatkan populasi yang lebih besar sehingga tidak terfokus pada satu tempat saja, sehingga dapat membandingkan dengan tempat lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah D.N, (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesaria Di RS Sentra Medika. Jurnal STIKES Medika.
- Arifin, Testcia. (2017). Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Sectio Caesaria Di RSU Sundari Medan. Fakultas Keperawatan Universitas Sundra Utara
- Desmawati, (2013). Penentu Kecepatan Pengeluaran ASI Setelah SC. "Artikel Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran". 2013
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar
- Fikawati, Sandra. (2015). Gizi Ibu Dan bayi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Gina Zulfia Army, (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Mandiangin, STIKES Perintis

- Padang
- Hanifah, (2015). Faktor-faktor yang berhubungan Dengan pengeluaran Air Susu Ibu Setelah Tindakan Sectio Caesaria Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi. STIKES Aisyah Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia". Nomor 97 Tahun 2014.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lucky, (2015). Hubungan jenis Persalinan Dengan Laktasi Pada ibuPostpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- M. Usmaysarah, (2013). Hubungan Tehnik Menyusui Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Aceh Besar. STIKES U'Budiyah Banda Aceh.
- Mardiawati, D. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Sectio Caesaria Diruangan Kebidanan RSUD Dr.Rasidin Padang. Menara Ilmu.
- Maria, dkk (2015). Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal lebih Cepat Daripada Persalinan SC
- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2023). Intervensi Asuhan Komplementer dengan Metode Massage terhadap Peningkatan Produksi ASI: Literature Review. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10(1), 1-13.
- Novi, (2018). Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Dengan Persalinan Normal Dan SC. STIKES Kendal.
- SAMBAS, E.K. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu PostPartum SC Terhadap kemampuan Merawat Diri Di RSUD Dr. SOEKARJO Tasikmalaya. Kesehatan Bakti Tunas Husada.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung ; Alfabeta.
- Susianti, S., & Usman, A. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Cesarea. Jurnal Bidan Cerdas, 2(1), 37-45.
- Umarianti, (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Kader tentang Metode BOM Massage Dalam Kegiatan Pendampingan Ibu Nifas Dan Keluarga Di posyandu Lestari Asih Kadapiro Banjarsari Surakarta.
- Umarianti. T et al. (2018). Efektifitas Metode BOM Massage terhadap Produksi ASI. <http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/269>.
- WHO. (2019). Newborn : Improving Survival And Well Being. Jenewa : World Health Organisation.